

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang wajar terjadi pada seorang perempuan. Kedua hal tersebut berperan penting dalam proses reproduksi guna mempertahankan kelestarian spesies manusia. Meskipun merupakan suatu hal yang fisiologis, kehamilan dan persalinan memiliki banyak resiko yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janinnya yakni dalam sebuah kematian (Baety, 2011).

Bagi wanita yang baru hamil pertama kali dalam persalinannya seringkali terjadi kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan selama hamil menghinggap benak dan pikiran mereka. Kecemasan umumnya menghinggap benak ibu hamil setelah usia kehamilan menginjak 32 minggu. Kecemasan yang mereka rasakan umumnya berkisar mulai dari takut perdarahan, takut bayinya cacat, takut terjadi komplikasi kehamilan, takut merasa kesakitan saat melahirkan, takut tidak kuat mengejan, takut tidak bisa mengontrol diri saat persalinan, hingga takut vaginanya robek sehingga harus dilakukan penjahitan. Bahkan mereka merasa takut terjadi komplikasi pada saat persalinan sehingga dapat menimbulkan kematian, hingga khawatir kelak tidak bisa merawat dan membesarkan anak dengan baik (Aprilia, 2011).

Salah satu penyebab terjadinya AKI yaitu faktor persalinan. Karena persalinan sendiri dilalui dengan situasi yang penuh dengan kecemasan dan

membuat emosi pada ibu bersalin , sehingga dibutuhkan seorang pendamping yang bisa menenangkan emosi ibu dan membuat proses persalinan tersebut dapat dilalui dengan lancar. Salah satu pendamping yang dibutuhkan oleh ibu yaitu suami (Agustina, Anggraeini dan Sumarni, 2014).

Dukungan suami yang diberikan untuk istri bisa berupa dukungan fisik (mendampingi istri saat kunjungan antenatal), dukungan emosional (memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil), dukungan informasional (memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan), dan dukungan sarana (memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC) (Puspitosari, 2008).

Keberadaan seorang pendamping sangat dibutuhkan untuk mendampingi seorang ibu dalam memandu persalinan. Tugas seorang pendamping adalah memberi dukungan selama kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga mempermudah jalannya proses persalinan (Marmi, 2012). Oleh karena itu seorang suami yang sangat dibutuhkan karena dapat memberikan dukungan bagi seorang ibu selama proses persalinan. Dukungan yang dapat diberikan oleh seorang suami berupa motivasi terhadap istri secara 3 fisik dan psikologis. Dukungan yang diberikan dapat membuat ibu yang mengalami proses persalinan merasa aman dan nyaman (Adnyawati, Wahyuni, dan Marhaeni, 2012).

Rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar ibu hamil dan saat bersalin, maka digunakan teori Kebutuhan Dasar Manusia menurut Maslow (dalam Saryono dan Widiyanti, 2009) diantaranya meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman ( Memilih tempat dan penolong persalinan,

informasi tentang proses persalinan atau tindakan yang akan dilakukan, posisi tidur yang dikehendaki ibu, pendampingan keluarga terlebih suami, intervensi yang dilakukan), kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Dukungan ini dapat memberikan motivasi kepada ibu dalam menjalankan proses persalinannya. Suami dapat memberikan dukungan jauh sebelum saat kelahiran tiba sehingga suami juga mengetahui apa yang dapat dilakukannya saat istrinya menjalani proses melahirkan. Mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghargai istri dan mengeratkan hubungan batin di antara suami istri serta bayi yang baru lahir (Parenden dkk, 2015).

Suami dan keluarga sangat berperan, dimana suami dan keluarga yang mengurus kepesertaan jaminan kesehatan bagi keluarga. Pemilihan penolong persalinan yang diputuskan oleh ibu merupakan saran, anjuran dan paksaan dari suami/ keluarga dalam memilih dukun bayi atau bidan sebagai penolong persalinan (Parenden dkk, 2015).

Persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi pada saat ini, masih banyak menggunakan cara-cara tradisional yang dapat berakibat terjadinya komplikasi selama persalinan. Pemeriksaan kehamilan dan persalinan ke petugas kesehatan tidak dilakukan sejak dini oleh semua ibu hamil, dengan alasan mengikuti pengalaman orang tuanya. Kepercayaan masyarakat (ibu ) masih tinggi terhadap pelayanan dukun bayi dan nilai kepercayaan serta pelaksanaan ritual/adat istiadat di indonesia masih kuat dan masih banyak

dilakukan oleh masyarakat sehingga peran dukun masih dibutuhkan (Parenden dkk, 2015).

Dalam memilih petugas kesehatan bagi ibu bersalin, mempunyai faktor penyebab dimana masih ada persepsi dari masyarakat bahwa kemampuan dukun lebih dari bidan dalam hal mengadopsi kepercayaan dan spiritual yang diyakini masyarakat misalkan membaca doa atau mantra pada saat menolong persalinan. Masyarakat masih membutuhkan pelayanan dukun karena masih kuatnya tradisi pelayanan komprehensif yang dilakukan oleh dukun. Dan mereka menganggap bahwa petugas kesehatan belum berpengalaman, masih muda serta tidak mengetahui tradisi di masyarakat, dan yang paling mendominasi yang selama ini dilakukan masih aman dan sehat-sehat saja sampai sekarang, dimana mereka mengatakan bahwa persalinan petugas kesehatan (bidan) itu hanya ketika terjadi kegawat daruratan saja (Parenden dkk, 2015).

Persalinan di Indonesia terutama dalam adat budaya madura terdapat hirarki bahwa suami diposisikan lebih tinggi daripada Istri. Posisi Suami dalam sosiokultural masyarakat etnik madura memegang kendali dan wewenang penuh lembaga keluarga sebagai sosok yang diberi amanah untuk bertanggung jawab dalam semua kebutuhan rumah tangganya, di antaranya: pemenuhan keperluan ekonomik, pendidikan, kesehatan, dan keamanan seluruh anggota keluarga, termasuk didalamnya Sang Ibu sebagai anggota dalam “Kepemimpinan” lelaki. Tidak jauh berbeda dengan di daerah Jawa, dalam budaya madura stereotip terhadap perempuan dapat dilihat pada ungkapan *swarga nunut neraka katut*. Karena nasib perempuan sangat

bergantung pada suami maka kedudukan perempuan dipandang lebih rendah (Dzulkarnain, 2009).

Di Indonesia persalinan dukun sebesar 75% sampai 80% terutama di daerah pedesaan (Setiyawati, 2014). Di Jawa Timur, Capaian cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Linakes) untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 adalah 89,14%, angka ini di bawah target yang telah ditentukan yakni 94%. Berdasarkan laporan Tribulan (LB3) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dinas Kesehatan Jawa Timur, Cakupan Pertolongan Persalinan Dukun (Lindukun) Tahun 2012 pada 39 kota/kabupaten didapatkan bahwa beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur persalinan oleh dukun masih tinggi. Pada urutan nomor satu ditempati oleh kabupaten oleh kabupaten Bondowoso ialah sebesar 7,72%.

Dalam penelitian (Marhaeni, 2012) seorang suami yang sangat dibutuhkan karena dapat memberikan dukungan bagi seorang ibu selama proses persalinan. Dukungan yang dapat diberikan oleh seorang suami berupa motivasi terhadap istri secara 3 fisik dan psikologis. Dukungan yang diberikan dapat membuat ibu yang mengalami proses persalinan merasa aman dan nyaman. Sedangkan pada penelitian (Parenden dkk, 2015) selain dukungan suami faktor yang menyebabkan ibu memilih melakukan persalinan di dukun ialah pengetahuan ibu, sikap ibu, akses pelayanan kesehatan dan tradisi/budaya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Persalinan Dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso”.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Suami memiliki peran memberikan dukungan jauh sebelum saat kelahiran tiba sehingga suami juga mengetahui apa yang dapat dilakukannya saat istrinya menjalani proses melahirkan. pemilihan penolong persalinan yang diputuskan oleh ibu merupakan saran, anjuran dan paksaan dari suami dalam memilih dukun bayi atau bidan sebagai penolong persalinan. Posisi Suami dalam sosiokultural masyarakat etnik Madura memegang kendali dan wewenang penuh lembaga keluarga sebagai sosok yang diberi amanah untuk bertanggung jawab dalam semua kebutuhan rumah tangganya.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan suami Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso ?
- b. Bagaimanakah pengambilan keputusan persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso ?
- c. Adakah hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi dukungan suami Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

b. Mengidentifikasi pengambilan keputusan persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

#### 1. Responden

Responden dapat lebih mengerti dan memahami dalam mengambil keputusan persalinan di dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

#### 2. Keluarga

Keluarga dapat lebih mengerti dan memahami dalam pemilihan pertolongan persalinan pada ibu bersalin.

### 3. Profesi perawat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan perencanaan peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu.

### 4. Instansi kesehatan

Merupakan tolak ukur keberhasilan instansi kesehatan sebagai instansi yang mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan terutama pada persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

### 5. Peneliti

Mengatahui hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

### 6. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang persalinan dukun Di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.